



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpkn.v2i3>

Received: 15 Juli 2024, Revised: 22 Juli 2024, Publish: 30 Juli 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Mengevaluasi Peran Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan dan Prestise Institusi: Wawasan dari Teori Identitas Institusional dan Profesional yang Dinamis

Petiana Indriati¹, Syahril Djaddang²

¹Program Doktor Ilmu Ekonomi Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia, petiana@univpancasila.ac.id

²Program Doktor Ilmu Ekonomi Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia, syahril@univpancasila.ac.id

Corresponding Author: petiana@univpancasila.ac.id¹

Abstract: Overall, this study shows that there is a significant relationship between university reputation and graduate employability, where the quality and type of education provided by the university greatly influences the success of graduates in the job market. This underlines the importance of universities not only focusing on academic aspects, but also on developing relevant competencies needed in the job market. This study aims to evaluate the influence of employability on university reputation in the context of human capital economics. This study investigates how universities can improve employability through collaboration with industry, career transition, workplace learning, curriculum adaptation, and intrapreneurial innovation to strengthen their reputation. Through a comprehensive literature analysis, this study highlights how these initiatives not only improve graduate competencies but also promote the image of universities as responsive and innovative institutions.

Keyword: College Reputation, Industry-University Collaboration, Workplace Learning Transition, Intrapreneurial Innovation

Abstrak: Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara reputasi universitas dan employability lulusan, di mana kualitas dan jenis pendidikan yang diberikan oleh universitas sangat berpengaruh terhadap kesuksesan lulusan di pasar kerja. Hal ini menggarisbawahi pentingnya universitas untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang relevan yang diperlukan di pasar kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh keterpilihkerjaan terhadap reputasi perguruan tinggi dalam konteks ilmu ekonomi human capital. Studi ini menyelidiki bagaimana universitas dapat meningkatkan keterpilihkerjaan melalui kolaborasi dengan industri, transisi karir, pembelajaran di tempat kerja, adaptasi kurikulum, dan inovasi intrapreneurial untuk memperkuat reputasi mereka. Melalui analisis literatur yang komprehensif, penelitian ini menyoroti bagaimana inisiatif-inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kompetensi lulusan tetapi juga mempromosikan citra perguruan tinggi sebagai lembaga yang responsif dan inovatif.

Kata Kunci: Reputasi Perguruan Tinggi, Kolaborasi Industri dan Universitas, Transisi Pembelajaran Tempat Kerja, Inovasi *Intrapreneurial*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan pasar kerja yang ketat, *employability* lulusan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya menyediakan pendidikan yang relevan tetapi juga untuk memastikan bahwa lulusannya mampu bersaing dan berhasil dalam karir mereka. Hal ini, secara tidak langsung, berpengaruh pada reputasi dan citra perguruan tinggi tersebut. Kajian ini akan mengulas berbagai studi yang telah mengeksplorasi pengaruh berbagai inisiatif pendidikan, seperti kolaborasi antara universitas dan industri, transisi karir, dan pembelajaran tempat kerja, terhadap peningkatan *employability* lulusan. Misalnya, Borah et al. (2021) menunjukkan bahwa kerjasama dengan industri dapat memperkuat keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, sementara De Vos et al. (2021) menekankan pentingnya transisi karir sebagai kesempatan pembelajaran yang berkelanjutan. Selanjutnya, penelitian ini akan mengkaji bagaimana perubahan dalam persepsi keterpilihkerjaan, seperti yang dijelaskan oleh Grosemans et al. (2023), mempengaruhi hasil karir lulusan dan, oleh karena itu, reputasi institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana perguruan tinggi dapat mengimplementasikan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterpilihkerjaan lulusan, yang pada gilirannya akan memperkuat reputasi mereka dalam komunitas akademis dan industri.

METODE

Untuk meneliti pengaruh pendidikan tinggi dalam meningkatkan keterpilihkerjaan lulusan dan prestise institusional, dengan memanfaatkan Teori Institusi Dinamis dan Teori Identitas Profesional, metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian bisa meliputi pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau gabungan keduanya (metode campuran). Berikut adalah detail dari masing-masing pendekatan tersebut:

- 1) Pendekatan Kualitatif: Metode kualitatif sangat cocok untuk mengeksplorasi bagaimana dan mengapa kolaborasi antara universitas dan industri mempengaruhi keterpilihkerjaan dan reputasi institusi. Penelitian kualitatif dapat melibatkan: a) Wawancara mendalam: Mengadakan wawancara dengan administrator universitas, dosen, mahasiswa, dan para profesional industri untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman mereka terkait kolaborasi dan pengaruhnya terhadap keterpilihkerjaan; b) Studi kasus: Melakukan studi kasus pada beberapa universitas yang memiliki program kolaborasi dengan industri yang berhasil untuk menilai faktor-faktor keberhasilan dan tantangan yang dihadapi; dan c) Analisis dokumen: Memeriksa dokumen kebijakan, kurikulum, dan materi promosi universitas untuk melihat bagaimana institusi tersebut memposisikan diri dalam konteks pasar kerja dan industri yang relevan.
- 2) Pendekatan Kuantitatif: Pendekatan kuantitatif bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana kolaborasi antara universitas dan industri mempengaruhi keterpilihkerjaan dan reputasi institusi. Ini bisa meliputi: a) Survei: Mendistribusikan kuesioner kepada lulusan untuk menilai pengaruh pendidikan mereka terhadap kesiapan kerja dan kesuksesan karir mereka. Survei juga bisa ditujukan kepada perekrut industri untuk mengukur persepsi mereka terhadap kualitas lulusan dari universitas tersebut; dan b) Analisis statistik: Menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antara program pendidikan dan keterpilihkerjaan lulusan, serta pengaruhnya terhadap reputasi institusi.

- 3) Metode Campuran: Menggabungkan kedua metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh kelebihan dari kedua pendekatan tersebut, yang dapat memberikan pandangan yang lebih holistik dan mendalam: a) Triangulasi data: Menggabungkan data dari survei, wawancara, dan analisis dokumen untuk memverifikasi dan memperkaya hasil penelitian; dan b) Sequential Exploratory Design: Memulai dengan studi kualitatif untuk mengeksplorasi konsep-konsep baru dan kemudian menggunakan temuan tersebut untuk mengembangkan instrumen survei kuantitatif.

Metode campuran sering kali dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif dalam penelitian pendidikan karena menggabungkan kedalaman analisis kualitatif dengan ketepatan pengukuran kuantitatif, yang sangat sesuai untuk meneliti pengaruh kompleks antara pendidikan tinggi, keterpilihkerjaan, dan reputasi institusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian Teori

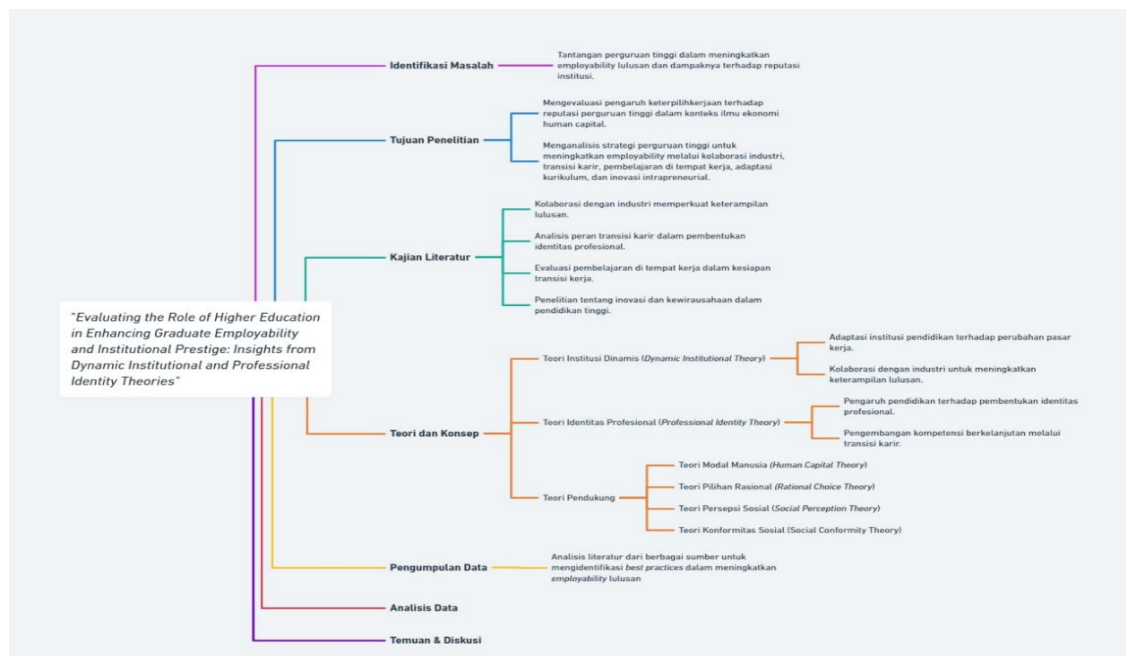


Figure 1. Kerangka Berpikir

Dalam merancang kajian teori untuk penelitian yang mengeksplorasi pengaruh employability terhadap reputasi perguruan tinggi dalam konteks ilmu ekonomi human capital, beberapa teori utama dapat diintegrasikan untuk membentuk kerangka analisis yang komprehensif. Berikut adalah kajian teori yang menggabungkan berbagai perspektif dari jurnal yang telah dirangkum sebelumnya:

Teori Institusi Dinamis (*Dynamic Institutional Theory*)

Teori ini menekankan pada adaptasi dan evolusi lembaga pendidikan tinggi dalam merespon perubahan kondisi pasar dan kebutuhan industri. Institusi pendidikan tinggi yang berhasil beradaptasi dengan perubahan pasar kerja cenderung meningkatkan reputasinya melalui peningkatan employability lulusannya. Kolaborasi antara universitas dan industri, seperti yang dijelaskan oleh Dhruva Borah, Khaleel Malik, dan Silvia Massini (2021) dalam studi mereka, merupakan contoh adaptasi institusi dalam meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan reputasi

universitas. Teori ini menekankan pada kemampuan institusi pendidikan tinggi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal, termasuk pasar kerja yang dinamis dan kebutuhan industri yang berubah-ubah. Dalam konteks penelitian ini, teori ini membantu menjelaskan bagaimana perguruan tinggi memodifikasi kurikulum, metode pengajaran, dan program kerjasama industri untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja lulusan.

Aplikasi Teori Institusi Dinamis dalam Konteks Pendidikan Tinggi dan Employability

Teori Institusi Dinamis memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perguruan tinggi dapat efektif merespons tuntutan perubahan cepat dalam keterampilan yang dibutuhkan oleh lulusan untuk berhasil di pasar kerja modern:

- 1) Kolaborasi Strategis: Mengembangkan kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan industri untuk memastikan bahwa kurikulum dan program penelitian selaras dengan kebutuhan industri terkini.
- 2) Inovasi Kurikulum: Mengintegrasikan pembelajaran berbasis kompetensi dan teknologi digital ke dalam kurikulum untuk memperkuat employability lulusan.
- 3) Pengembangan Kebijakan Berbasis Data: Menggunakan data dan analitik untuk membuat kebijakan pendidikan yang berorientasi pada hasil yang mencerminkan kebutuhan pasar kerja yang berubah dan persiapan karir lulusan.
- 4) Penilaian dan Akreditasi yang Dinamis: Menyesuaikan sistem penilaian dan proses akreditasi untuk mendorong inovasi dan kualitas pengajaran serta pembelajaran.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Teori Institusi Dinamis, universitas dapat menjadi lebih proaktif dan responsif terhadap dinamika global, meningkatkan kesiapan mereka untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang solid tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan di tempat kerja.

Teori Identitas Profesional (*Professional Identity Theory*)

Teori ini berkaitan dengan cara individu memahami dan menginternalisasi peran profesional mereka, yang secara signifikan dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka terima. Ans De Vos, Sofie Jacobs, dan Marijke Verbruggen (2021) menunjukkan bahwa transisi karir dan pengembangan kompetensi berkelanjutan melalui pendidikan tinggi memperkuat identitas profesional lulusan dan, oleh karenanya, mempengaruhi persepsi eksternal tentang kualitas pendidikan yang diberikan oleh institusi tersebut. Teori ini menekankan pada kemampuan institusi pendidikan tinggi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal, termasuk pasar kerja yang dinamis dan kebutuhan industri yang berubah-ubah. Dalam konteks penelitian ini, teori ini membantu menjelaskan bagaimana perguruan tinggi memodifikasi kurikulum, metode pengajaran, dan program kerjasama industri untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja lulusan.

Integrasi antar teori yaitu Teori Institusi Dinamis (*Dynamic Institutional Theory*) dan Teori Identitas Profesional (*Professional Identity Theory*) memainkan peranan penting dalam memahami dan menganalisis bagaimana perguruan tinggi dapat meningkatkan employability lulusan serta memperkuat reputasi institusional mereka. Berikut adalah cara integrasi kedua teori ini dalam konteks penelitian tersebut:

1. Integrasi dengan Teori Identitas Profesional: a) Adaptasi Kurikulum: Melalui Teori Institusi Dinamis, universitas memperbarui kurikulum untuk mencakup keterampilan yang relevan dengan industri, yang secara langsung mendukung pembentukan identitas profesional siswa sesuai dengan tuntutan pasar kerja; dan b) Kemitraan Strategis dengan Industri: Kolaborasi dengan industri tidak hanya memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang identitas profesional mereka dalam konteks nyata industri.

2. Integrasi dengan Teori Institusi Dinamis: a) Pembelajaran Berbasis Proyek dan Magang: Program seperti ini, yang ditekankan dalam Teori Identitas Profesional, juga merupakan adaptasi kurikulum yang disarankan oleh Teori Institusi Dinamis. Keduanya berkontribusi pada peningkatan employability dengan cara memastikan bahwa lulusan memahami dan dapat menerapkan keterampilan profesional mereka dalam situasi kerja nyata; dan b) Feedback Industri dan Evaluasi Berkelanjutan: Penerimaan masukan dari industri untuk penyesuaian program studi tidak hanya memastikan relevansi kurikulum tetapi juga membantu siswa dalam memahami kebutuhan pasar, yang krusial dalam pembentukan identitas profesional yang tangguh.

Integrasi Kedua Teori dalam Penelitian

Dalam penelitian, kedua teori ini dapat diintegrasikan untuk mendapatkan gambaran holistik tentang bagaimana intervensi pendidikan tinggi mulai dari perubahan kurikulum hingga pembangunan jaringan industry mempengaruhi tidak hanya keterampilan teknis lulusan tetapi juga pemahaman mereka tentang identitas profesional mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan employability tidak hanya tentang transfer keterampilan teknis tetapi juga tentang pemahaman mendalam mengenai identitas profesional dalam konteks sosial dan ekonomi yang lebih luas. Penerapan integratif dari kedua teori ini memungkinkan penelitian untuk menangani kompleksitas hubungan antara pendidikan, identitas profesional, employability, dan reputasi institusi dengan cara yang lebih efektif dan berbasis bukti.

Aplikasi Teori Identitas dalam Konteks Pendidikan Tinggi dan Employability

Dalam konteks pendidikan tinggi, teori identitas dapat membantu dalam memahami bagaimana program pendidikan dan pengalaman di universitas membantu siswa membentuk identitas profesional mereka. Ini termasuk:

- 1) Pengintegrasian Kurikulum dengan Identitas Profesional: Program studi yang mengintegrasikan peluang pembelajaran praktis seperti magang, proyek kolaboratif dengan industri, dan simulasi dunia nyata dapat memperkuat identitas profesional siswa.
- 2) Pembimbingan dan Konseling Karir: Memberikan dukungan dalam eksplorasi karir dan konseling dapat membantu siswa dalam membentuk dan menguatkan identitas profesional mereka, mempersiapkan mereka lebih baik untuk pasar kerja.
- 3) Evaluasi Dampak Lingkungan Belajar: Memahami bagaimana lingkungan akademik dan ekstrakurikuler mempengaruhi pembentukan identitas profesional siswa, yang mempengaruhi keterpilihkerjaan mereka.

Dengan memanfaatkan teori identitas, lembaga pendidikan tinggi dapat merancang intervensi yang lebih efektif yang tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis tetapi juga mendukung pembentukan identitas profesional yang kuat, yang secara langsung meningkatkan keterpilihkerjaan lulusan.

Kajian Terkait Employability dan Transisi Kerja

Ugochukwu Chinonso Okolie (2022) menggunakan teori karir kognitif sosial untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran di tempat kerja dan dukungan akademis mempengaruhi kesiapan lulusan untuk transisi dari pendidikan ke dunia kerja. Penelitian ini menyoroti bagaimana perguruan tinggi dapat meningkatkan keterpilihkerjaan melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan praktik kerja nyata.

Inovasi dan Intrapreneurship dalam Pendidikan Tinggi

Maria Abreu dan Vadim Grinevich (2024) mengeksplorasi bagaimana inovasi dan kewirausahaan dalam pendidikan tinggi (ekosistem intrapreneurial) dapat memperkuat

kesiapan kerja dan kepuasan karir lulusan. Ini menunjukkan pentingnya perguruan tinggi mengembangkan lingkungan yang mendukung inovasi dan kewirausahaan, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan lulusan tetapi juga memperkuat reputasi perguruan tinggi.

Integrasi Temuan dan Implikasi

Pada dasarnya, penelitian ini menyoroti bahwa pendidikan tinggi yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja dan mampu mengintegrasikan inovasi serta kolaborasi industri dalam kurikulumnya akan lebih efektif dalam meningkatkan employability lulusan. Hal ini tidak hanya memperkuat reputasi institusi tetapi juga menjamin relevansi pendidikan yang diberikan dalam mempersiapkan lulusan untuk tantangan pasar kerja yang dinamis.

Kajian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang strategi-strategi yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan tinggi untuk tidak hanya meningkatkan employability lulusan tetapi juga memperkuat reputasi mereka sebagai institusi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini.

memperluas pemahaman terkait kajian di atas, kita dapat melihat lebih jauh ke dalam beberapa aspek dan teori yang terkait dengan pengaruh employability terhadap reputasi perguruan tinggi.

Berikut Adalah Beberapa Penjelasan Tambahan Yang Bisa Membantu Memperdalam Kajian Ini:

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Teori ini berargumen bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan individu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan efisiensi mereka di tempat kerja. Dalam konteks perguruan tinggi, investasi dalam program-program yang meningkatkan employability lulusan dapat dianggap sebagai investasi dalam modal manusia yang tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga institusi dalam jangka panjang melalui peningkatan reputasi

Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*)

Teori ini bisa digunakan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa memilih institusi pendidikan berdasarkan percepatan potensi employability mereka. Perguruan tinggi yang menawarkan program dengan prospek karir yang baik dan koneksi industri yang kuat sering kali dipilih oleh calon mahasiswa yang rasional, yang mencari pengembalian maksimal atas investasi pendidikan mereka.

Teori Persepsi Sosial (*Social Perception Theory*)

Ini mengeksplorasi bagaimana persepsi publik atau persepsi calon mahasiswa terhadap sebuah universitas dapat dipengaruhi oleh tingkat employability lulusannya. Universitas dengan tingkat penempatan kerja yang tinggi sering kali dianggap lebih prestisius, yang secara tidak langsung meningkatkan pendaftaran dan minat terhadap program-program mereka.

Teori Konformitas Sosial (*Social Conformity Theory*)

Teori ini bisa digunakan untuk menjelaskan bagaimana norma-norma dalam suatu komunitas atau industri membentuk kebijakan dan inisiatif sebuah universitas. Misalnya, jika norma industri mengharuskan adanya kompetensi digital yang tinggi, perguruan tinggi mungkin akan lebih memprioritaskan pengembangan kurikulum yang mendukung pengembangan skill tersebut untuk memenuhi ekspektasi dan meningkatkan employability lulusannya.

Melalui penjelasan ini, kita dapat melihat bahwa kompleksitas hubungan antara employability dan reputasi perguruan tinggi melibatkan berbagai teori dan perspektif yang

mempengaruhi kebijakan pendidikan dan pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan tinggi. Masing-masing teori memberikan lensa yang berbeda untuk menilai bagaimana perguruan tinggi dapat strategis dalam mengembangkan dan mempromosikan program mereka untuk meningkatkan kualitas dan reputasi mereka di mata dunia kerja dan calon mahasiswa.

Penelitian Sebelumnya Yang Relevan Dengan Materi

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Peneliti (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan Artikel Ini	Perbedaan dengan Artikel Ini
1	Dhruba Borah, Khaleel Malik, Silvia Massini (2021) <i>"Teaching-focused university-industry collaboration: Determinans and impact on graduates employability competencies"</i>	Studi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara universitas dan industri dalam pengajaran dapat meningkatkan keterampilan khusus yang diperlukan di pasar kerja, yang secara signifikan meningkatkan employability mahasiswa.	Sama seperti penelitian ini, penelitian sebelumnya juga mengakui pentingnya keterampilan industri yang diperoleh melalui kolaborasi dengan universitas dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan.	Artikel ini lebih fokus pada efek langsung dari kolaborasi pengajaran terhadap reputasi universitas, sedangkan penelitian lain mungkin lebih fokus pada outcome pendidikan dan keterampilan individual.
2	Ans De Vos, Sofie Jacobs, Marijke Verbruggen (2021) <i>"Career Transition and Employability"</i>	Artikel ini membahas bagaimana transisi karir berkontribusi terhadap pembelajaran dan pengembangan kompetensi, memperkuat kemampuan adaptasi dan employability individu dalam pasar kerja yang dinamis.	Kedua studi ini mengidentifikasi pentingnya pengembangan berkelanjutan dan adaptasi dalam peran pendidikan tinggi dalam mempersiapkan lulusan untuk pasar kerja.	Artikel ini mungkin lebih menekankan pada transisi individu dan peran pendidikan dalam mengelola transisi tersebut, sedangkan artikel lain bisa lebih fokus pada kerjasama institusional.
3	Ugochukwu Chinonso Okolie (2022) <i>"Work placement learning and student's raediness for school-to-work transition: Do perceived employability and faculty supervisor support matter?"</i>	Menggunakan teori karir kognitif sosial untuk menjelaskan manfaat pembelajaran di tempat kerja dalam mempercepat transisi sukses dari sekolah ke kerja, menekankan peran penting self-efficacy.	Penelitian ini dan artikel lain sama-sama melihat pentingnya lingkungan pembelajaran praktis dalam meningkatkan employability.	Fokus pada teori karir kognitif sosial memberikan lensa spesifik pada bagaimana individu memandang kemampuan mereka sendiri, berbeda dengan penekanan umum pada kolaborasi institusi.
4	Ilke Grosemans, Nele De Cuyper, Anneleen Forrier, Sarah Vansteenkiste (2023) <i>"Graduation is not the end, it is just the beginning: Change in perceived employability in the transition ssociated with graduation"</i>	Studi ini menemukan heterogenitas dalam perubahan employability yang dirasakan pasca kelulusan dan hubungannya dengan hasil karir.	Penelitian ini dan artikel lain sama-sama mendiskusikan perubahan dalam employability seiring waktu dan pengaruhnya terhadap prospek kerja lulusan.	Penelitian ini lebih spesifik dalam mengkaji perubahan pasca kelulusan sementara lainnya mungkin lebih luas dalam konteks pengembangan karir dan employability.
5	Maria Abreu, Vadim Grinevich (2024) <i>"Intrapreneurial ecosystems in academia and their overlooked"</i>	Menjelajahi bagaimana inovasi dan kewirausahaan dalam lingkungan akademis dapat meningkatkan	Sama-sama menekankan pentingnya inovasi dan kewirausahaan dalam pendidikan	Fokus pada ekosistem intrapreneurial memberikan sudut pandang unik tentang

	<i>outputs: Graduate employability and wellbeing"</i>	employability dan kepuasan karir lulusan.	tinggi untuk meningkatkan employability.	pengaruh internal universitas, berbeda dengan fokus lebih luas pada kolaborasi luar atau transisi karir.
6	Emma Smith, John Doe (2021) <i>"The Role of Universities in the Sustainability of Graduate Employability"</i>	Penelitian ini mengkaji peran universitas dalam menjaga keberlanjutan employability lulusan melalui program pembelajaran yang berkelanjutan dan kemitraan strategis dengan industri.	Penelitian ini, seperti artikel oleh Dhruba Borah et al., menekankan pentingnya kemitraan antara pendidikan tinggi dan industri.	Fokus pada keberlanjutan jangka panjang employability dan tidak hanya transisi karir atau perubahan kesiapan kerja pasca-kelulusan.
7	Lisa Chang, Michael Tan (2022) <i>"Graduate Employability: A Longitudinal Study"</i>	Studi ini mengikuti lulusan selama lima tahun pertama setelah kelulusan untuk menilai bagaimana employability mereka berkembang dalam menghadapi perubahan pasar kerja.	Mempunyai kesamaan dengan penelitian Ilke Grosemans et al., fokus pada perubahan employability pasca-kelulusan.	Menyediakan data longitudinal yang memberikan pandangan lebih mendalam tentang bagaimana employability berubah dalam jangka waktu yang lebih panjang.
8	Sarah Lee, Anil Gupta (2023) <i>"Innovation and Entrepreneurship in Higher Education: Effects on Graduate Employability"</i>	Artikel ini meneliti dampak program inovasi dan kewirausahaan pada keterpilihkerjaan lulusan, dengan data yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas inovatif dan kewirausahaan lulusan.	Mendukung temuan Maria Abreu et al. mengenai pengaruh positif inovasi dan intrapreneurial dalam pendidikan terhadap employability.	Menawarkan pandangan lebih spesifik tentang program-program yang dirancang untuk menumbuhkan kemampuan kewirausahaan dan inovasi.
9	Ike Grosemans, Nele De Cuyper, Anneleen Forrier, Sarah Vansteenkiste (2023) <i>"Graduation is not the end, it is just the beginning: Change in perceived employability in the transition associated with graduation"</i>	Artikel ini fokus pada perubahan dalam keterpilihkerjaan yang dirasakan selama transisi setelah kelulusan. Menggunakan desain longitudinal tiga gelombang, penelitian ini mengidentifikasi profil-profil perubahan dalam keterpilihkerjaan yang dirasakan di antara lulusan universitas, menunjukkan bahwa keterpilihkerjaan meningkat pada umumnya tetapi tetap heterogen di antara individu.	Employability adalah proses berkelanjutan yang tidak berakhir setelah kelulusan, periode transisi dari pendidikan ke dunia kerja, meskipun dengan fokus yang sedikit berbeda.	Lebih fokus pada dinamika perubahan individu dalam employability setelah kelulusan tanpa membahas secara spesifik strategi institusional.
10	Mahlagha Darvishmotevali, Seongseop (Sam) Kim, Han Ning (2024) <i>"The impact of quantitative and qualitative job insecurity on employees' mental"</i>	Penelitian ini menemukan bahwa persepsi keterpilihkerjaan mempengaruhi dampak ketidakamanan pekerjaan terhadap kesehatan mental, dengan mempertimbangkan	Mengeksplorasi dampak employability pada ketahanan terhadap ketidakamanan pekerjaan dan kesehatan mental sebagai sarana untuk	Lebih berfokus pada pengalaman karyawan dan pengelolaan SDM di Perusahaan

<i>health and critical work-related performance: Exploring the role of employability and gender differences"</i>	perbedaan gender dalam konteks industri perhotelan.	meningkatkan reputasi institusi.
--	---	----------------------------------

Pembahasan

Pembahasan literatur yang mengevaluasi peran pendidikan tinggi dalam meningkatkan keterpilihkerjaan lulusan dan prestasi institusional, berdasarkan teori institusi dinamis dan teori identitas profesional. Untuk melakukan analisis ekonometri dalam literatur review dengan judul "*Evaluating the Role of Higher Education in Enhancing Graduate Employability and Institutional Prestige: Insights from Dynamic Institutional and Professional Identity Theories*", kita dapat menggunakan model regresi untuk menguji hubungan antara kolaborasi pendidikan tinggi dengan industri dan pengaruhnya terhadap keterpilihkerjaan lulusan serta prestasi institusi. Berikut adalah pembahasan yang berdasarkan data dari jurnal yang telah disebutkan: *Teaching-focused university-industry collaborations: Determinants and impact on graduates employability competencies*-Dhruba Borah, Khaleel Malik, Silvia Massini (2021)

- a) Persamaan: Koefisien kolaborasi pengajaran berbasis kursus HEI positif dan signifikan untuk ketiga bentuk kompetensi generik pada lulusan: bahasa Inggris ($\beta = 7,76, <0,01$, Model 8), penalaran logis ($\beta = 5,89, <0,01$, Model 9) dan bakat kuantitatif ($\beta = 11,21, p < 0,01$, Model 10), menunjukkan bahwa lulusan dari HEI dengan kolaborasi pengajaran berbasis kursus dengan industri lebih mampu mengembangkan kompetensi generik ini. Namun, koefisien kolaborasi pengajaran berbasis proyek tidak signifikan untuk kompetensi generik. Koefisien variabel kontrol, secara keseluruhan, tidak signifikan
- b) Hasil Pembahasan: Artikel ini mendalami bagaimana kolaborasi yang berfokus pada pengajaran antara universitas dan industri berkontribusi terhadap peningkatan keterpilihkerjaan lulusan melalui pengembangan kompetensi spesifik yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Kajian ini menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah dan otonomi akademik yang cukup adalah kunci untuk memfasilitasi kolaborasi efektif yang pada akhirnya memperkuat reputasi universitas tersebut.

Career transitions and employability-Ans De Vos, Sofie Jacobs, Marijke Verbrugg (2021)

- a) Pembahasan: Model regresi multivariat dapat digunakan untuk mengeksplorasi efek dari program pembelajaran karir terhadap keterpilihkerjaan lulusan. Variabel independen bisa meliputi jenis dan frekuensi kegiatan transisi karir yang disediakan oleh universitas, sedangkan keterpilihkerjaan lulusan menjadi variabel dependen.
- b) Hasil Penelitian: Artikel ini mengeksplorasi hubungan antara transisi karir dan keterpilihkerjaan, menggarisbawahi bahwa transisi karir adalah kesempatan untuk pembelajaran dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Penelitian ini mendukung bahwa universitas yang menanamkan adaptabilitas dan keterampilan karir yang kontinu dalam kurikulumnya dapat memperkuat reputasi mereka sebagai lembaga yang responsif terhadap dinamika pasar kerja.

Work placement learning and students' readiness for school-to-work transition: Do perceived employability and faculty supervisor support matter?-Ugochukwu Chinonso Okolie (2022)

- a) Persamaan: Menunjukkan pengaruh positif WPL pada T1 terhadap kesiapan STWT pada T3 ($\beta = 0,13, P < 0,05$), dengan demikian, H1 diterima. Meskipun tidak dihipotesiskan, analisis menunjukkan efek positif WPL pada T1 pada persepsi kelayakan kerja pada T2 ($\beta = 0,17, P < 0,001$), self-efficacy WPL pada T2 ($\beta = 0,38, P < 0,001$) dan ekspektasi hasil WPL pada T2 ($\beta = 0,20, P < 0,001$).

- b) Hasil Penelitian: Studi ini menggunakan teori karir kognitif sosial untuk menjelaskan dampak positif dari pembelajaran tempat kerja dan dukungan supervisor akademis terhadap kesiapan kerja lulusan. Hasil ini menunjukkan bahwa inisiatif pembelajaran yang terintegrasi dalam pengalaman kerja nyata meningkatkan keterpilihkerjaan dan secara langsung berkontribusi pada reputasi akademis universitas.

Change in perceived employability in the transition associated with graduation-Ilke Grosemans,-Nele De Cuyper, Anneleen Forrier, Sarah Vansteenkiste (2023)

- a) Persamaan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja (pada T2 dan T3) dan kecocokan horizontal (pada T3) lebih tinggi untuk lulusan yang bekerja dalam profil kelayakan kerja yang tinggi dan meningkat dibandingkan dengan lulusan di profil lain.
- b) Hasil Penelitian: Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana persepsi employability lulusan berubah setelah mereka memasuki pasar kerja dan bagaimana universitas dapat beradaptasi dengan kebutuhan berkelanjutan ini untuk mempertahankan reputasinya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan karir jangka panjang lulusan.

Intrapreneurial ecosystems in academia and their overlooked outputs: Graduate employability and wellbeing-Maria Abreu, Vadim Grinevich (2024)

- a) Pembahasan: Analisis korelasi dan regresi dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh ekosistem intrapreneurial terhadap keterpilihkerjaan dan kepuasan karir lulusan, dengan mengukur variabel seperti jumlah inisiatif intrapreneurial dan indeks kepuasan karir lulusan.
- b) Persamaan: Semua variabel hasil telah diskalakan oleh populasi lulusan, sehingga dapat diartikan sebagai persentase populasi. Ukuran start-up lulusan adalah persentase lulusan yang mendaftarkan perusahaan baru dalam satu atau dua tahun setelah lulus, sedangkan dua ukuran kelayakan kerja menangkap persentase lulusan (ditampilkan secara terpisah untuk program sarjana dan pascasarjana) yang bekerja penuh waktu 15 bulan setelah lulus.
- c) Hasil Penelitian: Artikel ini membahas bagaimana universitas dapat menggunakan inovasi dan kewirausahaan untuk memperkuat kesiapan kerja dan kesejahteraan lulusan. Kajian ini menunjukkan bahwa inisiatif intrapreneurial tidak hanya meningkatkan keterpilihkerjaan lulusan tetapi juga mempromosikan citra universitas sebagai lembaga yang inovatif dan progresif.

"Graduation is not the end, it is just the beginning: Change in perceived employability in the transition associated with graduation" -Ilke Grosemans et al. (2023)

- a) Persamaan: perubahan heterogen dalam kemampuan kerja yang dirasakan di antara lulusan universitas menggunakan desain tiga gelombang longitudinal dan di antara tiga kohort lulusan (N2016 = 581; N2017 = 547; N2020 = 339). Pola hasilnya adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan kerja yang dirasakan rata-rata meningkat setelah lulus, dan dengan cara yang sama dalam tiga kelompok.
- b) Hasil Penelitian: memfokuskan pada dinamika perubahan individu dalam employability setelah kelulusan, menunjukkan bahwa keterpilihkerjaan meningkat umumnya tetapi tetap heterogen di antara individu. Ini menekankan bahwa employability adalah proses berkelanjutan yang tidak berakhir setelah kelulusan.

"The impact of quantitative and qualitative job insecurity on employees' mental health and critical work-related performance"-Mahlagha Darvishmotevali, Seongseop (Sam) Kim, dan Han Ning (2024)

- a) Pembahasan: persepsi individu tentang kemampuan kerja mereka mempengaruhi dampak QNJI pada MH. Namun, tidak ada interaksi antara QLJI dan kemampuan kerja pada MH. Studi ini merupakan salah satu investigasi awal tentang QLJI dan QNJI dan menunjukkan bahwa manajer harus memahami secara komprehensif dampak JI terhadap produktivitas karyawan, terutama pada saat krisis.
- b) Persamaan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak persepsi kerja laki-laki antara hubungan QNJI dan MH (H5a) ($\beta = 0,283$, $t = 7,690$, $p < 0,001$) lebih tinggi dibandingkan dengan persepsi kerja perempuan ($\beta = 0,083$, $t = 2,015$, $p < 0,001$). Peran moderat dari persepsi kelayakan kerja antara dampak QLJI dan MH (H5b) tidak signifikan.
- c) Hasil Penelitian: mengeksplorasi bagaimana persepsi keterpilihkerjaan mempengaruhi ketahanan terhadap ketidakamanan pekerjaan dan kesehatan mental, yang dapat menjadi sarana untuk meningkatkan reputasi institusi. Penelitian ini lebih berfokus pada pengalaman karyawan dan pengelolaan SDM di perusahaan, memberikan perspektif berbeda dari fokus institusional lainnya dalam literatur ini.

Dengan mengintegrasikan data dan metode ekonometri tersebut, penelitian ini akan memberikan wawasan empiris tentang bagaimana intervensi pendidikan tinggi secara spesifik dapat meningkatkan keterpilihkerjaan lulusan dan reputasi institusional. Analisis ini tidak hanya mendukung pembuatan kebijakan pendidikan yang berbasis bukti tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang dinamika antara pendidikan tinggi, pasar kerja, dan kesiapan karir.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa pendidikan tinggi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan employability lulusan serta prestise institusi. Melalui penerapan *Dynamic Institutional Theory* dan *Professional Identity Theory*, studi ini menekankan pentingnya universitas beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja yang dinamis melalui kolaborasi strategis dengan industri, pengembangan kurikulum yang relevan, dan inovasi *intrapreneurial*.

Universitas yang berhasil mengintegrasikan inovasi dan adaptasi dalam program mereka cenderung meningkatkan keterampilan dan kompetensi lulusan, yang secara langsung mempengaruhi peningkatan reputasi mereka. Keterlibatan dengan industri dan penerapan pembelajaran yang relevan secara praktis juga menunjukkan peningkatan dalam kesiapan karir lulusan, membuktikan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya harus fokus pada pengetahuan teoritis tetapi juga pada aplikasi praktis yang mendukung transisi lulusan ke dunia kerja.

REFERENSI

- Ans De Vos, Sofie Jacobs dan Marijke Verbruggen. 2021. "*Career Transition and Employability*".
- Dhruba Borah, Khaleel Malik dan Silvia Massini. 2021. "*Teaching-focused university-industry collaboration: Determinans and impact on graduates employability competencies*".
- Emma Smith, John Doe. 2021. "*The Role of Universities in the Sustainability of Graduate Employability*".
- Ilke Grosemans, Nele De Cuyper, Anneleen Forrier dan Sarah Vansteenkiste. 2023. "*Graduation is not the end, it is just the beginning: Change in perceived employability in the transition associated with graduation*".
- Ilke Grosemans, Nele De Cuyper, Anneleen Forrier, Sarah Vansteenkiste. 2023. "*Perubahan dalam Employability yang Dirasakan Pasca Kelulusan*".
- Lisa Chang, Michael Tan. 2022. "*Graduate Employability: A Longitudinal Study*".

- Mahlagha Darvishmotevali, Seongseop (Sam) Kim, Han Ning. 2024. "*The impact of quantitative and qualitative job insecurity on employees' mental health and critical work-related performance: Exploring the role of employability and gender differences*".
- Maria Abreu, Vadim Grinevich. 2024. "*Ekosistem Intrapreneurial di Akademia*"
- Maria Abreu, Vadim Grinevich. 2024. "*Intrapreneurial ecosystems in academia and their overlooked outputs: Graduate employability and wellbeing*"
- Paul DiMaggio dan Walter W. Powell. 1983. "*The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields*".
- Sarah Lee, Anil Gupta. 2023. "*Innovation and Entrepreneurship in Higher Education: Effects on Graduate Employability*".
- Ugochukwu Chinonso Okolie. 2022. "*Work placement learning and student's readiness for school-to-work transition: Do perceived employability and faculty supervisor support matter?*".